

STUDI KURIKULUM PESANTREN SMP BILINGUAL TERPADU DI PESANTREN MODERN AL-AMANAH JUNWANGI KRIAN SIDOARJO

Richul Qomariyah

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, richul.qomariyah@yahoo.com

Drs. Soeprajitno, M.Pd

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,

Abstrak

Penelitian pada kurikulum pesantren dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan jumlah pesantren di Indonesia yang sangat pesat, data Kementerian Agama tahun 2012 menunjukkan jumlah pesantren tercatat di Kemenag sebanyak 27.230 serta terbitnya Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dan PMA No. 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada pesantren yang menjadikan pesantren setara dengan pendidikan lainnya sehingga kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan pesantren terdiri atas kurikulum agama Islam dan kurikulum pendidikan umum. Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian merupakan pesantren modern yang menerapkan dua kurikulum yang dilaksanakan secara terpadu (kurikulum umum dan kurikulum pesantren) pada lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungannya yaitu SMP Bilingual Terpadu. Oleh karena itu, perlu diadakan studi mengenai pelaksanaan kurikulum yang mencakup struktur kurikulum dan pola pembelajaran yang dilaksanakan untuk dapat mengetahui kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui stuktur kurikulum SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah. (2) Untuk mengetahui pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren di SMP Bilingual Terpadu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dari data yang diperoleh dalam penelitian ditarik kesimpulan dalam bentuk kalimat pernyataan serta hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang keadaan yang terjadi pada saat penelitian. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kurikulum SMP Bilingual Terpadu terdiri dari struktur kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang dilaksanakan secara terpadu. Serta pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren dilaksanakan secara klasikal dan ma'hady.

Kata Kunci : Struktur Kurikulum, Pola Pelaksanaan Pembelajaran, Pesantren

Abstract

The research on the curriculum boarding school motivated by the increasing number of boarding school in Indonesia is very rapid, in 2012 the religious ministry data show the number of boarding school at the ministry of religion as much as 27 230 as well as the publication of a ministerial regulation of religion (PMA) No. 13 of 2014 about Islamic Religious Education and PMA No. 18 Year 2014 about Muadalah Education Unit at boarding schools that make education on par with the other so that the curriculum applied in schools education curriculum consists of the Islamic religion and the general education curriculum. Modern boarding school Al-Amanah Junwangi Krian is a modern boarding school that implements two were conducted in an integrated curriculum (general curriculum and curriculum of boarding schools) in educational institutions established under its shelter, namely the Integrated Bilingual of Junior High School. Therefore, there should be a study on the implementation of the curriculum that covers the structure of the curriculum and the learning patterns which are conducted to know suitability with the standards set. The purpose of this research are: (1) To know the structure of the junior high school curriculum in Boarding School Modern Bilingual Integrated Al-Amanah. (2) To determine the pattern of teaching practices in implementing the curriculum in junior high schools Bilingual Integrated. The method used is that Qualitative methods of data obtained in the study be concluded in the form of sentences statements and results of this research provide an overview of the circumstances that occurred during the research. In collecting data using interviews, observation and documentation making it easier for researcher to obtain qualitative data. The results showed that the structure of the curriculum of junior Bilingual Integrated comprises the structure of national curriculum and the

structure of boarding school curriculum in an integrated manner. As well as the pattern of implementation of learning in boarding school curriculum conducted in the classical and ma'hady.

Keyword : The Structure of Curriculum, The pattern of implementation of learning, Boarding School

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal. Menurut Aly Abdullah (2011; 157), sepanjang abad ke-18 sampai dengan abad ke-20, nama pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin dirasakan keberadaannya oleh masyarakat secara luas, sehingga kemunculan pesantren di tengah-tengah masyarakat selalu mendapat respon positif.

Peningkatan jumlah pondok pesantren di Indonesia sangat pesat, data Kementerian Agama tahun 2012 menunjukkan jumlah pesantren yang tercatat di Kemenag sebanyak 27.230. Jumlah ini jauh meningkat dibanding data pada tahun 1997 yang tercatat sebanyak 4.196 (Sonia/Republika 2014). Selanjutnya dalam media Islampos (2014), Eza mengungkapkan bahwa dalam pembukaan Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK) tingkat Nasional ke-V Tahun 2014, Menag Lukman Hakim Saifuddin mengabarkan dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama (PMA) No.13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dan PMA No. 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada pesantren yang menjadikan pesantren setara dengan pendidikan lainnya. Dengan adanya penyetaraan atau muadalah pada pesantren, maka kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan muadalah terdiri atas kurikulum agama Islam dan kurikulum pendidikan umum.

Menurut Ramayulis dalam Arifin Zainal (2014; 56) pesantren pada umumnya dibagi menjadi 2 yaitu salaf dan modern. Pesantren *Salafi*—model pesantren tradisional—merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Bagi pesantren tradisional, kegiatan perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang belum populer di kalangan pengelola pesantren. Sedangkan pesantren modern merupakan jenis pesantren yang menerapkan pendidikan islam dan pendidikan umum

dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pesantren modern telah melakukan kegiatan pendidikannya berdasarkan program yang telah direncanakan oleh seorang kiai dan pengurus pondok lainnya selanjutnya diimplementasikan dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasilnya.

Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian dipilih sebagai objek dalam studi ini karena pesantren ini merupakan pesantren modern yang berbeda dengan yang lainnya di Sidoarjo. Berdasarkan hasil dokumentasi kurikulum, perbedaan ini terletak pada sistem pendidikannya, pesantren ini menawarkan pendidikan yang terpadu, integral, holistik dan spiritual. Dalam penerapan pendidikan terpadu ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum pesantren. Kedua kurikulum dilaksanakan secara padu dengan sistem *full day school*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperoleh rumusan masalah: 1) Bagaimana struktur kurikulum SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah?; 2) Bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren di SMP Bilingual Terpadu?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur kurikulum SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah dan pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren di SMP Bilingual Terpadu.

Jika studi kurikulum pesantren ini di hubungkan dengan kawasan Teknologi Pendidikan 2008, maka studi ini termasuk dalam domain *managing*, karena Studi kurikulum ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan struktur kurikulum di SMP Bilingual Terpadu yang menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum nasional yang dilihat dari segi pengaturan muatan mata pelajaran, beban jam belajar serta pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran. Selain itu studi ini juga mengkaji bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren yang meliputi bentuk pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di pesantren..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data dan analisis data. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011; 4), metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui observasi partisipatif dan wawancara dilakukan pada pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren dan dokumen struktur kurikulum SMP Bilingual Terpadu yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pesantren modern al-amanah. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

Instrumen yang digunakan dalam pengembangan ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahapan analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010; 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Display Data

Display data berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya sehingga data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan dan mudah dipahami.

3. Menyimpulkan

Data yang telah ditafsirkan, kemudian disimpulkan. Penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data telah selesai dilakukan berdasarkan pada metode-metode yang telah digunakan. Hasil uraian dari metode-metode tersebut diwujudkan pada:

1. Hasil Penelitian

a. Wawancara

Melalui metode wawancara aspek yang akan dibahas adalah kegiatan pembiasaan dan pendidikan akhlak pada pola pembelajaran. Kegiatan pembiasaan dan pendidikan akhlak yang diterapkan di SMP Bilingual Terpadu

antara lain: melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah, melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, kegiatan drill bahasa arab dan bahasa inggris, kegiatan membaca Al-Qur'an dan kebiasaan siswa member salam serta berjabat tangan dengan guru.

b. Observasi

Melalui metode observasi aspek yang akan dibahas adalah pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan ma'hady. Pembelajaran klasikal dilaksanakan pada pagi hari dengan arah program yang lebih ditekankan pada pencapaian tujuan secara sistematis dan terjadwal serta dalam pembelajaran menggunakan metode yang bersifat modern seperti diskusi, eksperimen, simulasi dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada santri. Sedangkan pembelajaran secara ma'hady dilakukan pada sore dan malam hari dengan arah program yang lebih ditekankan pada pencapaian kemampuan membaca dan memahami teks kitab serta dalam menggunakan pembelajaran metode yang bersifat tradisional seperti sorogan, wetonan/bandongan. Metode ini masih dipakai dan dilestarikan dalam pengajaran kitab karena memiliki beberapa keunggulan.

c. Dokumentasi

Melalui metode dokumentasi data yang didapat yaitu 1) Dokumen kurikulum yang berupa struktur kurikulum pesantren (diniyah) dan struktur kurikulum nasional. Dokumen kurikulum yang didapatkan adalah dokumen struktur kurikulum pesantren, dokumen ini memuat jenis dan jumlah mata pelajaran yang ditempuh oleh santri kelas VII, VII dan IX, durasi satu jam matapelajaran dan jumlah beban jam pelajaran per minggu. 2) Dokumen jadwal pelajaran. Dokumen jadwal pelajaran yang didapatkan adalah pelaksanaan antara mata pelajaran nasional dan mata pelajaran pesantren yang terintegrasi menjadi satu yang dilaksanakan secara *full day*. 3)

Dokumen kegiatan santri. Dokumen kegiatan santri yang didapatkan berupa macam-macam kegiatan harian dan mingguan yang dilakukan oleh santri mulai dari pagi hari sampai dengan malam hari.

2. Pembahasan

a. Struktur Kurikulum SMP Bilingual Terpadu

Kurikulum yang dilaksanakan di SMP Bilingual Terpadu yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang dilaksanakan secara padu. Berdasarkan studi dokumentasi adapun struktur kurikulum pesantren SMP Bilingual Terpadu adalah sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar		
		VII	VIII	IX
A	Tauhid	2	2	2
B	Fiqih			
	1. Mabadi'fiqiyah	4		
	2. Taqrib		2	2
C	Tafsir		2	2
D	Tahfidz Al-Qur'an	2***	2***	2***
E	Tajwid *)	2*)	2*)	2*)
F	Hadits			
	1. Aba'in Nawawi	2	2	2
	2. Bulughul Marom			
G	Bahasa Arab			
	1. Muhadats h	4	2	2
	2. Muthola'ah/Imla'	2**		
	3. Nahwu		2	2
	4. Shorof		2	2

H	Akhlak	2*)	2*)	2*)
I	Bahasa Inggris Intensif	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		14	16	16

Kurikulum pesantren memuat 9 mata pelajaran untuk kelas VII, VIII dan IX diantaranya adalah Tauhid, Fiqih, Tafsir, Tahfidz Al-Qur'an, Tajwid, Hadits, Bahasa Arab yang terdiri dari Muhadatsh, Nahwu, Shorof dan Bahasa Inggris Intensif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kelas VII menempuh 5 mata pelajaran pesantren yaitu Tauhid, Fiqih (Mabadi'fiqiyah), Hadits (Aba'in Nawawi), Muhadatsh dan Bahasa Inggris Intensif sedangkan kelas VIII dan IX menempuh 8 mata pelajaran diantaranya adalah Tauhid, Fiqih (Taqib), Hadits (Aba'in Nawawi), Muhadatsh, Nahwu, Shorof dan Bahasa Inggris Intensif. Pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sebelum jam mata pelajaran dimulai dan dilaksanakan diluar kelas. Sedangkan pada mata pelajaran tajwid terintegrasi dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai mata pelajaran mulok, mata pelajaran Akhlak terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Muthola'ah/Imla' terintegrasi dalam Muhadatsh. Satu jam mata pelajaran pesantren berdurasi 40 menit yang menyesuaikan dengan mata pelajaran umum dan beban belajar satu minggu yang harus ditempuh oleh santri kelas VII adalah 14 jam pertemuan VIII dan IX adalah 16 jam pertemuan. Kegiatan pembelajaran pesantren dilakukan di sela-sela pembelajaran nasional. Selain itu pelaksanaan kurikulum pesantren juga termuat dalam agenda kegiatan harian dan mingguan santri.

Kurikulum nasional yang dilaksanakan oleh SMP Bilingual Terpadu adalah kurikulum 2013. Berdasarkan studi dokumentasi adapun struktur kurikulum nasional SMP Bilingual Terpadu adalah sebagai berikut:

No	Komponen	VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegar	3	3	3

	aan			
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
	Kelompok B			
8	Seni Budaya	3	3	3
9	Pend. Jasmani, OR & Kesehatan	3	3	3
10	Prakarya	2	2	2
11	Baca Tulis Al-Qur'an (Muok)	2	2	2
	Jumlah	40	40	40

Kurikulum nasional memuat 2 kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok A yang merupakan kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat yang terdiri atas mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Inggris dan kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan serta Prakarya merupakan kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah yang terdiri atas mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Kurikulum nasional yang dilaksanakan di SMP Bilingual Terpadu memuat 11 mata pelajaran yang harus ditempuh oleh santri dan beban jam belajar satu minggu ialah 40 jam pertemuan. Jadi dalam pelaksanaannya santri SMP Bilingual Terpadu harus menempuh 54 jam pertemuan per minggu untuk kelas VII dan 56 jam pertemuan per minggu untuk kelas VIII dan IX. Dari jumlah beban belajar pada struktur kurikulum diatas dapat diketahui bahwa porsi yang diberikan untuk

kurikulum pesantren yang memuat mata pelajaran agama sebesar 30% dan untuk kurikulum nasional yang memuat mata pelajaran umum sebesar 70%.

b. Pola Pembelajaran

Pola pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum pesantren dilaksanakan secara klasikal dan ma'hady. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga terselip kegiatan pembiasaan dan pendidikan akhlak. Pelaksanaan pembelajaran secara ma'hady dilaksanakan pada pagi hari yaitu pukul 07:00 – 15.00 WIB. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara klasikal terdapat kegiatan pembiasaan dan pendidikan akhlak yang rutin dilaksanakan oleh siswa antara lain melaksanakan sholat dhuha berjamaah, melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah, kegiatan drill bahasa arab dan bahasa inggris yang dilaksanakan sebelum jam pertama dimulai, kegiatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan target siswa yang dilaksanakan sebelum pelajaran jam pertama dimulai serta kebiasaan siswa memberi salam dan berjabat tangan dengan guru. Arah program pada pembelajaran klasikal lebih ditekankan pada pencapaian tujuan secara sistematis dan terjadwal. Dalam pelaksanaan pembelajaran pesantren juga menggunakan pendekatan saintifik yang mengacu pada pembelajaran nasional sehingga metode – metode mengajar yang digunakan juga bersifat modern sesuai dengan kebutuhan guru dalam penyampaian materi.

Pembelajaran secara ma'hady dilaksanakan pada sore dan malam hari yang dipimpin oleh kiyai atau badal kiyai secara berjamaah. Pembelajaran ma'hady lebih menekankan siswa pada pencapaian kemampuan membaca dan memahami teks kitab sehingga metode yang digunakan dalam mengajar masih bersifat tradisional. Metode tradisional ini masih digunakan dalam pengajaran kitab karena memiliki alasan tersendiri antara lain dapat menjangkau siswa dalam jumlah yang lebih banyak karena dalam pengajaran ma'hady tidak ada perjenjangan dan waktu yang digunakan bisa lebih lama. Akan tetapi metode ini juga memiliki kekurangan yaitu efektifitas dalam pembelajaran kurang karena komunikasi yang terjalin hanya satu arah sehingga kegiatan interaktif kurang terbentuk. Pada pembelajaran secara ma'hady juga terdapat kegiatan pembiasaan yaitu melaksanakan sholat tahajjud secara berjamaah, kegiatan drill bahasa arab dan bahasa inggris serta kegiatan membaca al-qur'an.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian studi kurikulum pesantren SMP Bilingual Terpadu di Pesantren Modern Al-Amanah diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum SMP Bilingual Terpadu terdiri atas struktur kurikulum pesantren Modern Al-Amanah dan struktur kurikulum nasional. Struktur Kurikulum Pesantren terdiri dari 9 mata pelajaran yang memuat mata pelajaran agama dengan durasi setiap satu jam mata pelajaran adalah 40 menit yang disesuaikan dengan durasi kurikulum nasional serta jumlah beban belajar per minggu dan dalam pelaksanaan kurikulum pesantren terdapat agenda kegiatan harian dan mingguan. Struktur Kurikulum Nasional terdiri dari 2 kelompok mata pelajaran, jumlah mata pelajaran dan beban belajar per minggu. Beban belajar yang harus ditempuh santri SMP Bilingual Terpadu per minggu untuk kelas VII adalah 54 JP yang terdiri atas 14 JP mata pelajaran pesantren dan 40 JP mata pelajaran nasional sedangkan kelas VIII dan IX 56 JP yang terdiri atas 16 JP mata pelajaran pesantren dan 40 JP mata pelajaran nasional.
2. Pola pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren modern al-amanah di SMP Bilingual Terpadu terdiri atas pembelajaran klasikal dan pembelajaran ma'hady. Pelaksanaan pembelajaran secara klasikal dan ma'hady dilaksanakan sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran klasikal dilaksanakan pada pagi hari dan pembelajaran ma'hady dilaksanakan pada sore dan malam hari; (2) pengajian pelajaran pada pembelajaran klasikal dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan pada pembelajaran ma'hady dilakukan oleh kiyai atau badal kiyai; (3) arah program pada pembelajaran klasikal lebih ditekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran secara sistematis dan terjadwal sedangkan pada pembelajaran secara ma'hady lebih ditekankan pada pencapaian kemampuan membaca dan memahami teks kitab; (4) metode yang digunakan dalam pembelajaran klasikal sesuai dengan materi yang diberikan dan dalam pembelajaran ma'hady sudah menggunakan metode sorogan, wetonan/bandongan.

Saran

1. Struktur kurikulum yang dilaksanakan di SMP Bilingual terpadu yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum nasional yang dilaksanakan secara padu hendaknya dalam pembelajaran guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai utama dalam kurikulum nasional dan nilai-nilai utama dalam kurikulum pesantren.

2. Pada pola pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara ma'hady hendaknya menggunakan metode tradisional yang dikombinasikan dengan metode modern sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta.
- Departemen Agama RI Pendidikan Diniyah dan Pesantren. 2009. *Pedoman Pesantren Muadalah*. Jakarta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haq, Muhammad Zaairul. 2013. *Kekuasaan Kiai dalam Dunia Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.

Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*.Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Januszewski, A., & Molenda, M. 2008. *Educational Technology*. New York: Lawrence

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhayati, Anin. 2010. *Kurikulum Inovasi: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Teras.

Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

www.sertifikasi.fkip.uns.ac.id/modul *STRUKTUR DAN ISI KURIKULUM 2013.pdf* diakses pada tanggal 22 Juni 2015.

www.Al-AmanahJunwangi.com/berita-149-tata-tertib.html diakses pada tanggal 22 Juni 2015.

Yayasan Al-Amanah. 2015. *Kurikulum SMP Bilingual Terpadu Tahun Pelajaran 2015-2016*.

